

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pola asuh anak pada Kelompok Bermain Tadika Puri Kodya Bandung dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka pada bagian ini akan dikemukakan kesimpulan hasil penelitian dan rekomendasi.

A. Kesimpulan

1. Latar belakang pembentukan kelompok bermain adalah dalam rangka pengembangan sumber daya manusia, anak merupakan manusia yang potensial yang harus dipersiapkan dengan baik sedini mungkin, maka kelompok bermain turut berperan aktif membantu orang tua, masyarakat serta bangsa Indonesia dalam memberikan bekal pendidikan bagi anak-anak usia 2-5 tahun secara terencana, terprogram dan bertanggungjawab.
2. Pada Kelompok Bermain Tadika Puri ditemukan bahwa pengasuh dalam membimbing anak terlihat sangat memperhatikan masing-masing anak sebagai individu yang berbeda satu sama lain. Dalam pengasuhan anak, pengasuh terlihat sangat ramah, lemah lembut kepada anak, dan pengasuh juga tegas terhadap perilaku anak yang tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada kelompok bermain.

- 3) Temuan penelitian menunjukkan bahwa tujuan pengasuhan telah dirumuskan berdasarkan GBPKB, yaitu untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Kemudian pada kelompok bermain disamping adanya tujuan yang terprogram ada juga tujuan yang tidak diprogramkan, dan tujuan itu muncul sewaktu-waktu, apabila melihat peristiwa-peristiwa tertentu pada anak, maupun lingkungan yang lebih luas.
4. Untuk mencapai tujuan yang telah diprogramkan, maka pada kelompok bermain ada sejumlah bidang pengembangan yang perlu diberikan kepada anak agar mereka dapat berkembang sedini mungkin.
5. Dalam rangka menyampaikan materi pembelajaran kepada anak digunakan bermacam-macam metode. Namun pada kelompok bermain metode yang sering digunakan, dan dianggap metode yang tepat untuk anak prasekolah adalah metode bermain sambil belajar dan bernyanyi, karena metode ini dapat membangun kepercayaan diri anak, disamping dapat mengembangkan kreatifitasnya. Disamping itu cara pemberian contoh kepada anak pada kelompok bermain dapat juga dipandang sebagai cara yang terbaik dalam membelajarkan anak.

6. Agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar diperlukan sarana/fasilitas yang dapat mendukung. Sarana/fasilitas yang tersedia meliputi: gedung, beserta alat-alat pembelajaran yang terdapat di dalam ruangan maupun di luar ruangan dan termasuk juga alat-alat permainan dalam rangka mengembangkan kemampuan anak.
7. Program pembelajaran pada kelompok bermain dikelola oleh Kepala sekolah, dibantu oleh wakil, tenaga administrasi dan guru-guru/pengasuh. Disamping itu juga dalam pengelolaan juga menerima input-input dari orang tua peserta didik. Sebelum program pembelajaran disusun, kepala sekolah berkonsultasi dengan Koordinator Wilayah (Korwil).
8. Pengasuh memiliki kualifikasi pendidikan SPGTK, dan telah mempunyai banyak pengalaman membimbing anak-anak pada kelompok bermain. Pengasuh pada kelompok bermain cukup mampu dalam memotivasi anak untuk melakukan aktifitas bermain sambil belajar.
9. Disadari atau tidak banyak pihak yang dapat berfungsi sebagai sumber belajar. Sumber-sumber belajar yang dimaksud yaitu Kepala sekolah, Tenaga Administrasi, Orang tua murid, dan lingkungan fisik.
10. Evaluasi pembelajaran pada kelompok bermain, dimaksudkan bukan untuk menentukan cerdas atau tidaknya seorang anak, tetapi evaluasi dilakukan untuk merangsang anak

agar mereka dapat berbuat/melakukan aktifitas dalam rangka membantu pertumbuhan dan perkembangan mereka.

11. Dalam rangka kelancaran pembelajaran pada kelompok bermain ada faktor pendukung, diantaranya: kemampuan pengasuh dalam membimbing anak, motivasi orang tua, serta adanya dukungan dari masyarakat. Disamping adanya faktor pendukung ada pula faktor yang menghambat pada kelompok bermain diantaranya: perbedaan karakteristik anak, sukarnya membimbing anak prasekolah, harapan orang tua yang menginginkan anaknya cerdas, serta adanya anak yang hiperaktif.
12. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pengasuh pada kelompok bermain membimbing anak dengan cara yang ramah, disiplin, dan selalu memperhatikan kebutuhan anak, sehingga dapat mengembangkan kemampuan dasar yang dimiliki. Hasil penelitian ini sesuai dengan pendekatan pada PLS, dimana pada PLS sumber belajar selalu memperhatikan warga belajar sebagai makhluk yang mempunyai kemampuan yang berbeda satu sama lain, dan selalu menghargai warga belajar tersebut sebagai makhluk individu.
13. Dalam proses pengasuhan anak pada kelompok bermain pendekatan yang cocok digunakan adalah pendekatan humanistik, yaitu suatu pendekatan yang berorientasi pada anak dengan mengutamakan perkembangan anak sebagai individu dalam segala aspek kepribadiannya

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan seperti yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti akan mengemukakan rekomendasi kepada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Bagi pengelola yayasan, perlu memikirkan untuk menambah pengadaan ruangan seperti adanya ruangan perpustakaan yang saat ini belum ada, karena ruangan ini penting, agar anak dapat mengembangkan kemampuan, daya cipta, berfikir dengan mempergunakan fasilitas tersebut. Begitu juga perlu adanya ruangan mushalla agar anak-anak dapat berlatih melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan seperti Shalat dll.
2. Kepada para pengasuh diminta agar mereka dapat meningkatkan kemampuan dalam mengasuh anak pada kelompok bermain, dengan demikian para pengasuh dapat membela-jarkan anak dengan cara yang bervariasi.
3. Umumnya para orang tua berpendidikan tinggi (kelas atas) memberikan pendidikan kepada anaknya sedini mungkin melalui kelompok bermain, tetapi diharapkan pula kepada para orang tua dari kelas bawah (orang tua tidak pendidikan tinggi) untuk dapat pula memberikan pendidikan melalui kelompok bermain dalam rangka mendidik anak sedini mungkin.
4. Penelitian yang penulis lakukan ini memiliki keterbatasan-keterbatasan. Penelitian ini belum mengkaji output, lingkungan yang berpengaruh dalam pembelajaran anak, dampak pengalaman belajar untuk pendidikan selanjutnya (Taman Kanak-Kanak). Untuk itu perlu penelitian lebih

lanjut mengenai masalah tersebut.

5. Salah satu tujuan dari kelompok bermain adalah mengembangkan proses sosialisasi anak, untuk itu perlu diadakan penelitian lebih mendalam dan khusus tentang pengaruh pembinaan orang tua terhadap perkembangan sosial dan kemandirian anak pada kelompok bermain.

